

ANALISIS DETERMINAN LIKUIDITAS PERBANKAN UMUM SYARIAH

DI INDONESIA (PERIODE Q1.2016 – Q4.2020)



SKRIPSI

Disusun dalam rangka menulis skripsi

Oleh:

Nama : Muhammad Ibnu Sina

Nomor Mahasiswa : 17313173

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

ANALISIS DETERMINAN LIKUIDITAS PERBANKAN UMUM SYARIAH

DI INDONESIA PERIODE (Q1.2016 – Q4.2020)

SKRIPSI

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan

Oleh:

Nama : Muhammad Ibnu Sina

Nomor Mahasiswa : 17313173

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada yang bisa dikategorikan sebagai plagiarime seperti yang dijelaskan dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Jika dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 09 Maret 2022

Penulis



M. Ibnu Sina

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS DETERMINAN LIKUIDITAS PERBANKAN UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE (Q1.2016 – Q4.2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Muhammad Ibnu Sina

Nomor Mahasiswa : 17313173

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 09 Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



Achmad Tohirin, Drs., M.A., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
Memenuhi syarat tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata-1 pada
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Nama : Muhammad Ibnu Sina
Nomor Mahasiswa : 17313173
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 06 April 2022

Disahkan Oleh:

Pembimbing Skripsi : Achmad Tohirin, Drs., M.A., Ph.D.

Penguji : Prastowo, S.E., M.Ec.Dev.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si, Ph.D.



BERITA ACARA REVISI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Pada tanggal di bawah ini telah dilaksanakan ujian tugas akhir atas:

Nama : **MUHAMMAD IBNU SINA**

No. Mahasiswa : **17313173**

Materi tugas akhir yang direvisi/diperbaiki:

Halaman	Hal-hal yang perlu diperbaiki
7	Alasan pemilihan FDR untuk mengukur kinerja perbankan
8-9	Alasan BUS sebagai objek penelitian
30	Kriteria penentuan sampel penelitian
38-39	Analisis statistik deskriptif

Tugas akhir tersebut diatas: Diuji-lagi/Tidak diuji lagi *)

Tanggal Ujian : 06 April 2022

Penguji,

Prastowo,,S.E., M.Ec.Dev.

Pembimbing,

Achmad Tohirin, Drs., M.A., Ph.D.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal : 08 April 2022

Penguji,

Prastowo,,S.E., M.Ec.Dev.

Pembimbing,

Achmad Tohirin, Drs., M.A., Ph.D.

Keterangan:

**) Coret yang tidak perlu*

***) Batas Revisi 2 (dua) bulan setelah ujian dilaksanakan jika melebihi batas, kelulusan dinyatakan BATAL dan wajib mengulang ujian. (Buku panduan akademik tentang aturan ujian skripsi dan komprehensif)**

Revisi Berita Acara yang telah ditandatangani pembimbing dan penguji diserahkan ke Divisi Akademik(akademik.fbe@uii.ac.id)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS DETERMINAN LIKUIDITAS PERBANKAN UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(PERIODE Q1.2016 - Q4.2020)**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD IBNU SINA**

Nomor Mahasiswa : **17313173**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 06 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Achmad Tohirin, Drs., M.A., Ph.D.



Penguji : Prastowo, S.E., M.Ec.Dev.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



FORM REVIEW JURNAL PUBLIKASI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA – FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD IBNU SINA**
No. Mahasiswa : **17313173**

Penelitian:

**ANALISIS DETERMINAN LIKUIDITAS PERBANKAN UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE Q1.2016
- Q4.2020)**

Naskah Publikasi telah di review oleh Tim Penguji pada tanggal, 06 April 2022 dengan hasil *):

1. ~~Layak dipublikasikan tanpa perbaikan~~
2. ~~Layak dipublikasikan dengan perbaikan~~
3. ~~Tidak layak dipublikasikan~~

Penguji,

Prastowo,,S.E., M.Ec.Dev.

Pembimbing,

Achmad Tohirin,Drs.,M.A., Ph.D.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal : 08 April 2022

Penguji,

Prastowo,,S.E., M.Ec.Dev.

Pembimbing,

Achmad Tohirin,Drs.,M.A., Ph.D.

**) Coret yang tidak perlu*



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Genap 2021/2022, hari, tanggal Rabu, 06 April 2022 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **MUHAMMAD IBNU SINA**
No. Mahasiswa : **17313173**
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS DETERMINAN LIKUIDITAS PERBANKAN UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE Q1.2016 - Q4.2020)**
Pembimbing : Achmad Tohirin, Drs., M.A., Ph.D.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

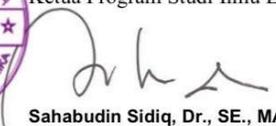
1. **Lulus Ujian Tugas Akhir ^{*)}**
 - a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
 - b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai : **A-**
Referensi : Layak/~~Tidak Layak~~ ^{*)} ditampilkan di Perpustakaan
Tim Penguji
Ketua Tim : Achmad Tohirin, Drs., M.A., Ph.D.
Anggota Tim : Prastowo, S.E., M.Ec.Dev.


.....

.....

Yogyakarta, 06 April 2022
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi


Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

Keterangan:
*) Coret yang tidak perlu
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik

MOTTO

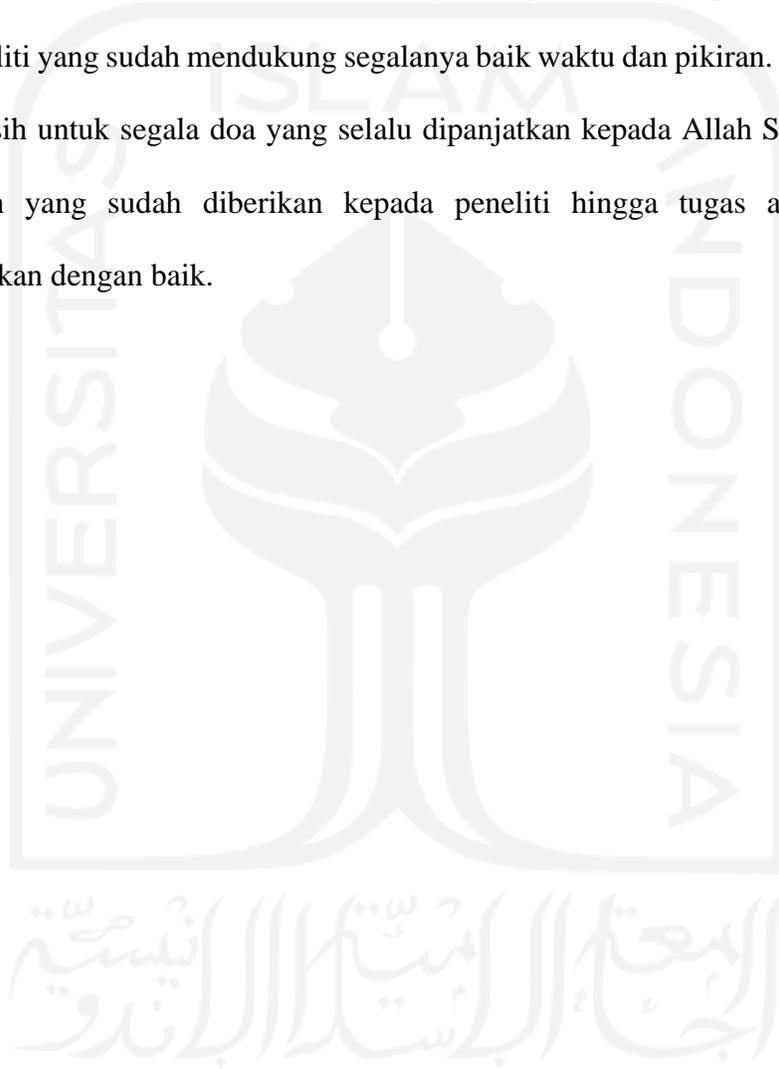
“Hidup cuma sekali, bermanfaatlah untuk diri sendiri dan orang lain. Bantulah yang kesusahan selagi mampu, jangan menyusahkan orang lain”

“Do it NOW!!! or NOTHING (:”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk ibu (alm.), abah, nenek, dan kakek peneliti yang sudah merawat dan membesarkan dengan sangat baik dan sepuh hati. Teruntuk istri peneliti yang sudah mendukung segalanya baik waktu dan pikiran. Tidak lupa pula terimakasih untuk segala doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT dan segala dukungan yang sudah diberikan kepada peneliti hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Determinan Likuiditas Perbankan Umum Syariah di Indonesia (Periode Q1.2016 – Q4.2020)”. Sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa perubahan dari zaman jahiliyah menuju zaman yang berilmu seperti saat ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dan bimbingan dari dosen pembimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Achmad Tohirin, Drs., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah berkontribusi besar dalam memberikan arahan-arahan yang sifatnya sangat membantu penulis selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Istriku, Aprillia Tiara Putri yang sudah membantu segalanya baik tenaga, pikiran, waktu dan doa.
4. Seluruh dosen Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Chelvin dan seluruh teman-teman angkatan 2017 Ekonomi Pembangunan UII yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi, semoga Allah SWT selalu memudahkan segala urusan dan senantiasa membalas kebaikan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan kata pengantar ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Penulis



M. Ibnu Sina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRACT	xix
ABSTRAK	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah Penelitian.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
2.1. Kajian Pustaka	12
2.2. Landasan Teori	14
2.2.1. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	14

2.2.2. <i>Non-Performing Financing</i> (NPF).....	15
2.2.3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	17
2.2.4. <i>Return on Asset</i> (ROA)	18
2.2.5. <i>Net Operating Margin</i> (NOM).....	19
2.2.6. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	20
2.3. Hubungan antar Variabel.....	21
2.3.1. Hubungan NPF dengan FDR.....	21
2.3.2. Hubungan BOPO dengan FDR	23
2.3.3. Hubungan ROA dengan FDR	23
2.3.4. Hubungan NOM dengan FDR.....	24
2.3.5. Hubungan CAR dengan FDR.....	25
2.4. Kerangka Pemikiran	26
2.5. Rumusan Hipotesis	27
BAB III : METODE PENELITIAN	29
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	29
3.2. Definisi Operasional Variabel	30
3.2.1. Variabel Dependen (Y)	30
3.2.2. Variabel Independen	31
3.3. Metode Analisis.....	33
3.3.1. Pendekatan dalam Regresi Data Panel	34
3.4. Pemilihan Uji Terbaik	35
3.4.1. <i>Uji Chow</i>	35
3.4.2. <i>Uji Hausman</i>	36
3.5. Pengujian Hipotesis	37
3.5.1. Uji Hipotesis Parsial (<i>Uji-t</i>).....	37
3.5.2. Uji Hipotesis Simultan (<i>Uji-f</i>).....	37
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Deskripsi Data Penelitian	38

4.2. Hasil dan Analisis	41
4.2.1. Pemilihan Uji Terbaik	41
4.3. Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	43
4.3.1. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i>	45
4.3.2. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Period Effect</i>	46
4.4. Uji Hipotesis	47
4.4.1. <i>Uji-t</i> (Uji Parsial).....	47
4.4.2. <i>Uji-f</i> (Uji Simultan)	50
4.5. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	50
4.5.1. Pengaruh NPF terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Syariah.....	50
4.5.2. Pengaruh BOPO terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Syariah.....	51
4.5.3. Pengaruh ROA terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Syariah.....	53
4.5.4. Pengaruh NOM terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Syariah.....	54
4.5.5. Pengaruh CAR terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Syariah.....	55
BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Implikasi	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Rasio Keuangan Bank Umum Syariah per Januari 2021	6
Tabel 2.1: Kategori Tingkat BOPO Menurut BI.....	17
Tabel 2.2: Klasifikasi Penilaian NOM	20
Tabel 4.1: Statistik Deskriptif (%)	38
Tabel 4.2: Hasil Regresi Uji Chow	41
Tabel 4.3: Hasil Regresi Uji Hausman.....	42
Tabel 4.4: Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	43
Tabel 4.5: Hasil Estimasi Koefisien <i>Cross Effect</i>	45
Tabel 4.6: Hasil Estimasi Koefisien <i>Period Effect</i>	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Grafik Perkembangan Jumlah Lembaga Perbankan Syariah	4
Gambar 2. 1: Kerangka Pemikiran Penelitian.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel data penelitian FDR, NPF, BOPO, ROA, NOM & CAR.....	65
Lampiran 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif	68
Lampiran 3: Hasil Regresi Data Panel Pedekatan CEM (<i>Common Effect Model</i>)	69
Lampiran 4: Hasil Regresi Data Panel Pedekatan FEM (<i>Fixed Effect Model</i>)	70
Lampiran 5 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model – Cross & Periods Effect</i>	71
Lampiran 6: Hasil Regresi Data Panel Pedekatan REM (<i>Random Effect Model</i>)	73
Lampiran 7: Hasil Regresi <i>Uji Chow</i>	74
Lampiran 8: Hasil Regresi <i>Uji Hausman</i>	75



ABSTRACT

This research aims to analyze the NPF, BOPO, ROA, NOM and CAR variables on the level of liquidity using the FDR indicator in Islamic banking for the period Q1.2016 to Q4.2020. The dependent variable in this research is FDR, while the independent variables used consist of NPF, BOPO, ROA, NOM and CAR. The data used in this research is secondary data on a quarterly basis in the 2016-2020 period which was obtained through the OJK publication report. The method used in this research is panel data regression analysis. The results obtained in this research indicate that the NPF variable have a negative and significant effect. The ROA and CAR variables have a positive and significant effect, while BOPO and NOM variables does not have a significant effect on the liquidity (FDR) of Islamic banks.

Keywords: Liquidity (FDR), NPF, BOPO, ROA, NOM, CAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel NPF, BOPO, ROA, NOM dan CAR terhadap tingkat likuiditas menggunakan indikator FDR pada perbankan umum syariah periode Q1.2016 sampai dengan Q4.2020. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah FDR, sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari NPF, BOPO, ROA, NOM dan CAR. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder secara triwulanan pada periode 2016-2020 yang diperoleh melalui laporan publikasi OJK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel ROA dan CAR berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel BOPO dan NOM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas (FDR) bank syariah.

Kata Kunci: Likuiditas (FDR), NPF, BOPO, ROA, NOM, CAR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap negara pasti memiliki suatu lembaga keuangan yang berperan untuk menjalankan sistem keuangan, begitu juga Indonesia. Sistem keuangan merupakan sub-sistem tatanan keuangan yang berperan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan dalam bidang keuangan. Peran penting sistem keuangan adalah sebagai perantara untuk menyalurkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan (membutuhkan) dana yang mana dana tersebut digunakan untuk kegiatan ekonomi seperti membeli barang atau jasa dan juga sebagai modal untuk berinvestasi (Yusuf, 2015).

Salah satu lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas berdasarkan sistem keuangan adalah industri perbankan. Berdasarkan penjelasan Otoritas Jasa Keuangan, 2014 Perbankan diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Seiring berjalannya waktu, industri perbankan mengalami peningkatan sangat pesat yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya jumlah bank yang beroperasi dalam kehidupan masyarakat. Industri perbankan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk sosial tentunya membuat manusia tidak terlepas dari uang yang mana uang tidak dapat dipisahkan dengan bank.

Definisi bank menurut UU Nomor 10 Tahun 1988 tentang Perbankan, menyebutkan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan, kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Dilihat dari definisi bank tersebut, dapat dikatakan secara garis besar bank merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan artinya segala kegiatan yang berlangsung akan berkaitan dengan keuangan. Fungsi utama bank adalah sebagai penyedia jasa penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat (Wiwoho, 2014).

Bank syariah didefinisikan sebagai bank yang kegiatan usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Mayoritas penduduk Indonesia adalah umat muslim, sudah seharusnya sistem keuangan yang diterapkan menggunakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran islam. Islam sangat melarang dengan tegas adanya riba dalam suatu transaksi. Oleh karena itu, bank syariah memiliki sistem kerja yang berbeda dengan sistem kerja bank konvensional. Bank syariah menerapkan sistem non-riba atau istilah yang digunakan dalam perbankan syariah adalah sistem bagi hasil.

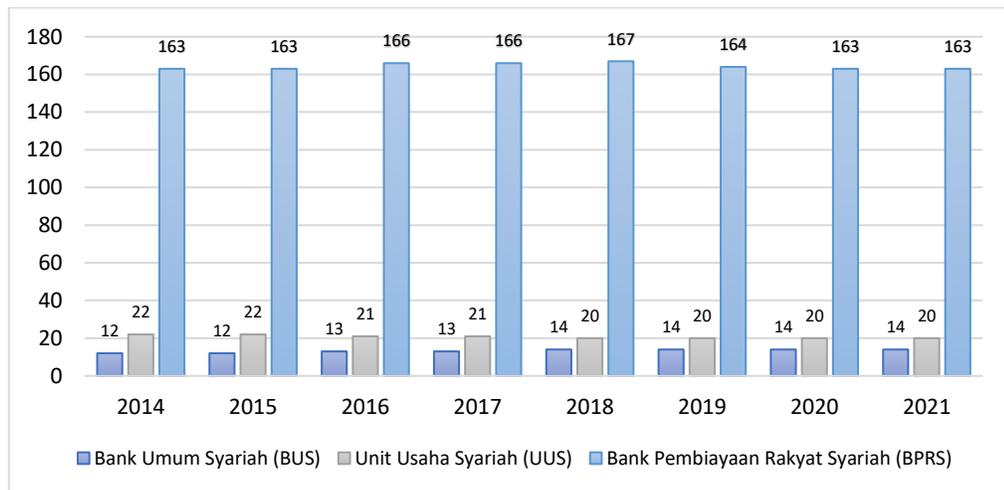
Bank syariah merupakan bank yang memiliki tujuan untuk mencapai kemaslahatan umat. Selain berorientasi pada keuntungan, bank syariah juga memperhatikan kesejahteraan nasabahnya. Berdasarkan hal tersebut bank syariah memiliki fundamental yang berbeda dengan bank konvensional. Pada bank syariah transaksi yang diutamakan adalah transaksi yang tidak mengandung unsur riba,

gharar, maisir dan produk-produk yang dilarang oleh agama islam. Segala bentuk transaksi yang dilakukan pada bank syariah harus melalui persetujuan atau akad antara bank dan nasabah. Artinya dengan adanya persetujuan tersebut, terdapat keterbukaan antara kedua pihak baik penjual (bank) maupun pembeli (nasabah). Sehingga dapat dipastikan transaksi tersebut tidak mengandung gharar (Najib, 2017).

Perbankan syariah dapat menilai fungsi bank apakah bank bersangkutan sudah menjadi lembaga intermediasi yang berjalan dengan baik atau belum melalui likuiditas bank. Salah satu indikator yang digunakan bank syariah untuk mengukur rasio likuiditas adalah tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan suatu komponen yang digunakan untuk melihat rasio dari jumlah dana yang disalurkan atau total pembiayaan dengan rasio jumlah dana yang diterima tanpa mengandung unsur riba dalam penyaluran dana. Likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Profitabilitas bank syariah diproksikan melalui variabel *Return on Asset* (ROA) yang mana sebagian besar pendanaan didapatkan melalui aset simpanan nasabah (Purbasari, 2018).

Kondisi dunia saat ini yang masih berada dalam situasi pandemi Covid-19 membuat berbagai macam industri perekonomian mengalami perubahan yang bermacam-macam, begitu juga dengan industri perbankan. Industri perbankan dapat dikatakan sebagai jantung yang berperan memompa aliran dana agar perekonomian dapat tetap berjalan. Akan tetapi, dengan situasi pandemi Covid-19 ini membuat perbankan syariah relatif stagnan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan

data jumlah bank syariah yang dicatat oleh Otoritas Jasa Keuangan (2017) sebagai berikut:



Gambar 1. 1: Grafik Perkembangan Jumlah Lembaga Perbankan Syariah
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dengan melihat perkembangan jumlah lembaga perbankan syariah sejak tahun 2014-2021, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan jumlah lembaga perbankan memiliki hubungan positif dengan berkembangnya industri perbankan syariah. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah bank, maka akan semakin memudahkan masyarakat yang akan menggunakan jasa bank syariah tersebut. Oleh karena itu seharusnya perbankan syariah dapat berkembang lebih pesat dan dapat memersamai kedudukan perbankan konvensional. Penting bagi perbankan syariah untuk melakukan inovasi yang bertujuan untuk memudahkan nasabah bertransaksi di bank tersebut sehingga akan menarik perhatian bagi calon nasabah (Toyyibi, 2021).

Secara individu, perbankan syariah perlu memperhatikan kualitas kesehatan kinerja banknya masing-masing. Penilaian kesehatan bank harus mencerminkan kondisi bank saat ini dan masa yang akan datang, artinya penilaian yang dilakukan dinilai efektif untuk mengevaluasi kinerja bank termasuk dalam manajemen risiko dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian. Kondisi bank yang sehat akan mampu melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi segala kewajibannya dengan baik. Kesehatan bank dapat dianalisis melalui penilaian yang mencakup *Capital* (permodal), *Asset quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) atau biasa disebut dengan metode CAMEL (Fathimah, 2020).

Kualitas kinerja bank syariah tidak hanya dilihat dari sisi profitabilitas saja, akan tetapi dari sisi likuiditas juga perlu diperhatikan. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajibannya dalam penarikan deposito atau simpanan dana maupun melayani nasabah dalam transaksi peminjaman (kredit). Apabila suatu bank dapat memenuhi kewajibannya dengan melunasi hutang-hutangnya dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito maka bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank yang likuid. Pada dasarnya, penelitian mengenai determinan likuiditas perbankan syariah sudah pernah dilakukan sebelumnya, akan tetapi hasil yang ditunjukkan masih beragam. Hal ini membuat peneliti masih tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang

sejenis. Berikut terlampir tabel data yang menggambarkan rasio keuangan pada bank umum syariah tahun 2014-2021:

Tabel 1.1: Rasio Keuangan Bank Umum Syariah per Januari 2021

Tahun	Rasio Keuangan (%)					
	FDR	NPF	BOPO	ROA	CAR	NOM
2014	86,66	4,95	96,97	0,41	15,74	0,52
2015	88,03	4,84	97,01	0,49	15,02	0,52
2016	85,99	4,42	96,23	0,63	15,95	0,68
2017	84,74	4,72	95,09	1,01	16,99	1,11
2018	78,53	3,26	89,18	1,28	20,39	1,42
2019	77,91	3,23	84,85	1,73	20,59	1,92
2020	76,36	3,13	85,55	1,40	21,64	1,46
2021	76,59	3,20	85,44	1,79	21,80	1,93

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan antar masing-masing variabel independen. Penelitian yang dilakukan oleh Tho'in & Heliawan (2020) menyimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Untuk variabel BOPO juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR hal ini ditunjukkan dalam penelitian Kartini & Anis (2014). Kemudian dalam penelitian Somantri & Sukmana (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Penelitian Kurnia (2012) dalam Bani & Yaya (2015) menjelaskan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman & Rusdi (2019) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.

Penulis memilih FDR sebagai indikator untuk menilai kinerja perbankan syariah dikarenakan oleh fungsi FDR untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal digunakan. Hasil penghitungan FDR dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan pembiayaan sebagai sumber likuiditas. FDR yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dianalogikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada bank konvensional, yang mana juga merupakan rasio keuangan untuk membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat atau dana pihak ketiga yang diterima serta modal sendiri yang telah digunakan. Menurut peraturan pemerintah FDR maksimum sebesar 110%. Semakin tinggi FDR, maka laba bank semakin meningkat sehingga kinerja bank juga meningkat, besar kecilnya FDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja.

Berdasarkan permasalahan diatas dan mengacu pada penelitian terdahulu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan topik yang serupa namun pada periode yang berbeda. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Determinan Likuiditas Perbankan Umum Syariah Di Indonesia (Periode Q1.2016 – Q4.2020)”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh variabel *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah?
3. Bagaimana pengaruh variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah?
4. Bagaimana pengaruh variabel *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah?
5. Bagaimana pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah?

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Pembatasan suatu masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari adanya kerancuan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel data yang digunakan adalah data dari beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan untuk mengetahui analisis hubungan antara variabel independen perbankan terhadap likuiditas pada BUS saja.

3. Informasi yang disampaikan yaitu mengenai hubungan faktor internal yang mempengaruhi likuiditas tanpa menambahkan faktor eksternal.
4. Peneliti tidak menemukan laporan publikasi data dari Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sehingga data Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai objek penelitian.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Non-performing financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah.
5. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank Syariah.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan lebih luas terkait perbankan syariah terutama mengenai pengaruh variabel NPF, BOPO, ROA, NOM dan CAR terhadap likuiditas perbankan syariah yang diproksikan melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai industri perbankan syariah, khususnya yang melakukan penelitian tentang likuiditas bank syariah.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat digunakan oleh perbankan syariah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan suatu kebijakan yang akan diterapkan guna meningkatkan kinerja perbankan syariah.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Bab satu berisikan tentang pendahuluan sebagai latar belakang permasalahan dan menjadi acuan dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Bab satu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Kemudian pada bab dua mencantumkan dan membahas mengenai riset-riset terdahulu dengan topik yang sama dan menjelaskan secara rinci tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian serta terdapat hipotesis didalamnya.

Bab tiga menerangkan secara detail mengenai metode penelitian yang dilakukan diantaranya jenis dan cara mengumpulkan data, definisi operasional, metode penelitian serta metode analisis data. Bab empat menjelaskan tentang hasil pengolahan data yang diperoleh secara lengkap dan jelas sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari pertanyaan yang diajukan dari rumusan masalah penelitian. Bab ini juga menjelaskan pengujian hipotesis serta penguraian hasil analisis data. Sementara bab lima merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pokok permasalahan dalam penelitian dan saran penelitian yang membangun bagi perbankan syariah di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian Tho'in & Heliawan (2020) menjelaskan bahwa secara parsial, variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank syariah yang diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kemudian penelitian oleh Somantri & Sukmana (2020) menyebutkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Adawiyah & Azifah (2020) menerangkan bahwa penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap variabel FDR.

Penelitian mengenai likuiditas bank syariah juga dilakukan oleh Fathurrahman & Rusdi (2019) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai proksi likuiditas pada bank syariah di Indonesia. *Return on Asset* (ROA) dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah di Indonesia. Sementara untuk jangka pendek ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Kemudian pada penelitian Ichwan & Nafik (2017) menyebutkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia. Sedangkan variabel *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini & Anis, (2014) yang menyebutkan bahwa hasil dari variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penelitian oleh Sholikhah & Wardani (2018) hasil yang diperoleh yaitu variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR pada perbankan Syariah di Indonesia. ROA menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap FDR pada perbankan Syariah di Indonesia. ROE yang muncul dengan hasil positif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR) pada perbankan Syariah di Indonesia. NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR pada perbankan Syariah di Indonesia.

Sementara itu penelitian Bani & Yaya (2015) menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank syariah, variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan pada likuiditas bank syariah, sedangkan variabel *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas bank syariah. Berdasarkan pada penelitian Fathimah (2020) ROA tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank syariah. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, dkk (2012) hasil menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan

terhadap FDR, sedangkan variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.

Kemudian Prastiwi dkk, (2021) memperoleh hasil bahwa variabel permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada Bank BNI Syariah. Sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank BNI Syariah. Variabel ROA, dan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan. Berbeda halnya dengan variabel ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel likuiditas bank. Hal tersebut diatas merupakan kesimpulan dari penelitian Santoso & Sukihanjani, (2012).

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Arifin (2006) dalam Rasyidin (2016) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terutama dalam jangka waktu yang pendek. Pengelolaan likuiditas perlu dilakukan dengan baik karena hal ini akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan tersebut. Bank harus memiliki kecukupan sumber dana likuid yang untuk membayar giro, deposito dan tabungan yang akan ditarik oleh nasabah. Apabila dalam menyelesaikan kewajibannya bank mengalami keterlambatan yang disebabkan kurangnya sumber dana likuid maka akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri.

Indikator yang dapat digunakan perbankan syariah untuk mengukur tingkat likuiditas adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR dapat diartikan sebagai banyaknya jumlah dana yang digunakan untuk pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

FDR merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank syariah. Pada perbankan konvensional (*Financing to Deposit Ratio*) FDR dikenal sebagai LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Kinerja likuiditas perlu diperhatikan dengan baik. Kategori FDR yang baik berada pada rentang 85%-110%. Apabila nilai FDR melebihi 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan akan mempengaruhi profitabilitas dan kinerja bank (Erlangga & Mawardi, 2017).

2.2.2. Non-Performing Financing (NPF)

Dalam industri perbankan sama halnya dengan industri lainnya, yaitu tidak terlepas dari resiko. Resiko yang dialami dunia perbankan adalah tidak terbayarnya dana atau pembiayaan yang telah dikeluarkan bank untuk para nasabah. Hal ini merupakan salah satu permasalahan dalam pemberian kredit atau disebut dengan istilah *Non-Performing Financing* (NPF). Menurut Amelia (2019) NPF didefinisikan sebagai pembiayaan bermasalah atau non lancar dari kurang lancar sampai dengan macet.

Non-Performing Financing merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. Semakin besar dana yang dikeluarkan atau disalurkan kepada masyarakat, maka peluang resiko pembiayaan bermasalah juga akan semakin besar. Apabila perbankan mengalami pembiayaan bermasalah yang tidak terbayarkan sama sekali maka akan mengurangi sumber dana pendapatan perbankan. Berkurangnya dana pendapatan bank maka akan mempengaruhi segala kinerja operasional perbankan (Widyaningrum & Septiarini, 2015).

Tingginya nilai NPF menunjukkan besarnya indikator kegagalan suatu perbankan dalam mengelola dana yang dikeluarkan kepada nasabah untuk usaha yang akan berdampak pada kinerja perbankan itu sendiri. Apabila nilai rasio NPF terlalu tinggi maka perbankan wajib untuk memenuhi rasio NPF sesuai dengan ketentuan dari pemberi aturan. Ketika suatu perbankan memiliki tingkat rasio yang cukup tinggi, maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai badan pemerintah yang mengatur dan mengawasi jasa keuangan akan memanggil bank tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar nilai NPF tetap berada dibawah 5% (Nugrohowati & Bimo, 2019). NPF dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2.3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang membandingkan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin rendahnya nilai BOPO akan menunjukkan bank berada dalam kinerja manajemen yang baik. Artinya semakin rendah nilai BOPO maka sumber daya yang digunakan perusahaan lebih efisien. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan suatu bank maka semakin kecil juga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah (Ali & Laksono 2017). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014 kondisi penilaian rasio BOPO dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2.1: Kategori Tingkat BOPO Menurut BI

Tingkat BOPO	Keterangan
BOPO maksimal 94%	Sehat
BOPO minimal 94%	Tidak Sehat
$90\% \leq \text{BOPO} \leq 100\%$	Efisiensi Rendah
$\text{BOPO} \leq 75\%$	Efisiensi Tinggi

Sumber: Bank Indonesia

Rasio BOPO dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan bank yang didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank. Rasio BOPO juga disebut sebagai rasio efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional didapatkan dari menjumlahkan total beban bunga dan total beban operasional. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Nanda dkk, 2019). Adapun rumus BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.4. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio perusahaan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas. Melalui rasio ROA, masyarakat dapat menilai efisiensi penggunaan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai ROA artinya profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan atau perbankan juga semakin banyak dan penggunaan aset dalam kondisi yang optimal (Karno dkk, 2018).

Return on Asset menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang tersedia. Semakin baik kinerja bank, maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Dengan adanya ROA maka membantu perusahaan menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh. Efisiensi penggunaan modal yang sensitif dapat mempengaruhi keadaan posisi keuangan perusahaan (Alfian & Pratiwi, 2021). Berikut adalah rumus untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.5. Net Operating Margin (NOM)

Net Operating Margin (NOM) merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya agar memperoleh bagi hasil bersih. NOM digunakan untuk menggambarkan pendapatan operasional bersih untuk mengetahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs tahun 2007 menyebutkan bahwa suatu bank Syariah yang memiliki nilai NOM diatas 3% mengindikasikan bahwa rentabilitas pada bank tersebut relatif tinggi sehingga dapat mengantisipasi potensi risiko kerugian dan dapat meningkatkan laba (Karno dkk, 2018).

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Dengan kata lain, NOM didefinisikan sebagai rasio utama rentabilitas pada bank Syariah untuk mengetahui kemampuan aktivitya dalam menghasilkan keuntungan (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021). Adapun rumus untuk menghitung besarnya nilai NOM dan klasifikasi penilaian NOM sebagai berikut:

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Rata - Rata Aktiva Produktif} \times 100\%$$

Keterangan:

PO (Pendapatan Operasional) = pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil 1 periode terakhir

DBH (Distribusi Bagi Hasil) = hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer.

BO (Biaya Operasional) = beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan 1 periode terakhir.

Tabel 2.2: Klasifikasi Penilaian NOM

Penilaian NOM	Keterangan
$NOM > 3\%$	Tinggi
$2 < NOM \leq 3\%$	Cukup Tinggi
$1,5\% < NOM \leq 2\%$	Rendah
$1\% < NOM \leq 1,5\%$	Cukup Rendah
$NOM < 1\%$	Sangat Rendah

Sumber: Bank Indonesia (2012)

2.2.6. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk mengatasi peluang terjadinya kerugian terkait perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga dalam permodalan yang ada (Alfian & Pratiwi, 2021). CAR dapat digunakan sebagai indikator yang menunjukkan kondisi suatu bank dalam keadaan yang sehat. Masalah kecukupan modal dinyatakan dalam rasio tertentu

yaitu rasio kecukupan modal atau sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR adalah suatu rasio yang berkaitan dengan permodalan. CAR merupakan rasio yang dapat menggambarkan seberapa jauh aktiva bank yang didalamnya terdapat risiko, meliputi risiko kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain yang dibiayai dari dana modal sendiri disamping dana eksternal dari simpanan masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Tingginya nilai rasio CAR menunjukkan kompetensi bank yang baik dalam menangani risiko yang akan dihadapi. Apabila perbandingan dari modal dengan ATMR menciptakan nilai rasio lebih dari 8% artinya bank memiliki modal yang cukup baik untuk menutupi setiap resiko defisit yang mungkin akan muncul (Kulindha & Sugijanto, 2021). Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.3. Hubungan antar Variabel

2.3.1. Hubungan NPF dengan FDR

Non-Performing Financing (NPF) merupakan suatu rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko perkreditan. NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah oleh nasabah yang diberikan bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tidak baik kualitas pembiayaan bank

dan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar sehingga bank akan menghadapi kondisi dengan banyaknya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan yang dimaksudkan adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga termasuk pembiayaan terhadap bank lain (Nugroho dkk, 2021).

Setiap terjadi perubahan pada tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) secara otomatis akan merubah tingkat pembiayaan dan tingkat likuiditas penyaluran pembiayaan atau FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Somantri & Sukmana (2020) yang menunjukkan bahwa rasio NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR pada bank syariah.

Berbeda dengan penelitian milik Prastiwi dkk (2021) yang menyatakan bahwa NPF memiliki hubungan yang negatif terhadap FDR, dimana setiap kenaikan NPF akan menurunkan FDR. Rasio NPF yang tinggi akan berpengaruh terhadap kinerja intermediasi bank yang kurang optimal karena mengurangi perputaran likuiditas bank. Pembiayaan bermasalah yang semakin bertambah akan menurunkan likuiditas bank karena alokasi likuiditas beralih fungsi untuk menangani pembiayaan bermasalah. Sehingga perlu diperhatikan apabila rasio likuiditas terlalu rendah maka akan menurunkan kepercayaan nasabah. Sifat dari rasio NPF harus berada di kondisi aman tidak boleh terlalu tinggi dan tidak boleh terlalu rendah.

2.3.2. Hubungan BOPO dengan FDR

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Semakin tinggi nilai BOPO maka rasio FDR akan menurun. Dikarenakan biaya operasional yang tinggi membuat perbankan mengurangi pembiayaan yang disalurkan (FDR). Apabila BOPO memiliki nilai yang relatif rendah artinya bank dapat menjalankan kegiatan dengan biaya yang efisien, maka pembiayaan yang disalurkan (FDR) dapat semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ichwan & Nafik (2017) yang menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap FDR.

2.3.3. Hubungan ROA dengan FDR

ROA (*Return on Asset*) merupakan refleksi dari rasio keuntungan atau profitabilitas bank Syariah. Jika nilai ROA semakin besar artinya profitabilitas yang diterima bank juga semakin besar. Pada saat bank menerima keuntungan yang besar, maka modal pendanaan yang ada pada bank tersebut juga akan bertambah. Dengan bertambahnya modal maka bank dapat dengan mudah memperluas jangkauan pembiayaan atau kredit untuk disalurkan sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek (Ichwan & Nafik, 2017).

Pernyataan hubungan antara ROA dengan FDR tersebut diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah & Azifah (2020) yang menyatakan bahwa hubungan antara ROA dengan FDR adalah berpengaruh positif

dan signifikan. Artinya ketika terjadi perubahan peningkatan pada rasio ROA akan diikuti dengan peningkatan rasio FDR. ROA merupakan indeks rasio laba yang mana apabila laba semakin tinggi maka jangkauan pembiayaan yang tersalurkan akan semakin mudah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman & Rusdi (2019) yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek tingkat ROA mempengaruhi rasio FDR. Sedangkan dalam jangka panjang menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap FDR. Hal yang menyebabkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR adalah adanya persaingan yang ketat antar perbankan syariah. Persaingan yang muncul mengakibatkan ketidakefisienan manajemen yang mempengaruhi profitabilitas atau menjadikan kinerja bank menurun. Dampaknya muncul pembiayaan bermasalah yang akan mempengaruhi pendanaan dan menimbulkan masalah likuiditas sebab perbankan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

2.3.4. Hubungan NOM dengan FDR

Net Operating Margin (NOM) merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya agar memperoleh bagi hasil bersih. NOM digunakan untuk menggambarkan pendapatan operasional bersih untuk mengetahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan keuntungan. Pendapatan bagi hasil bersih diperoleh dari pengurangan antara pendapatan dengan beban bagi hasil. Pembiayaan yang

disalurkan berupa kredit Syariah (*mudharabah*) termasuk dalam aktiva produktif yang dominan menghasilkan bagi hasil.

Pada penelitian terdahulu oleh Bani & Yaya (2015) menyatakan bahwa NOM dan FDR memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya fungsi intermediasi yang berjalan lancar. Apabila rasio NOM meningkat maka FDR juga akan meningkat. Ketika NOM memiliki angka yang relatif tinggi, artinya laba pendapatan operasional yang diperoleh juga relatif tinggi. Semakin besar laba maka permodalan juga semakin besar. Dengan banyaknya modal yang dimiliki suatu bank maka dapat menjamin kelancaran likuiditasnya.

2.3.5. Hubungan CAR dengan FDR

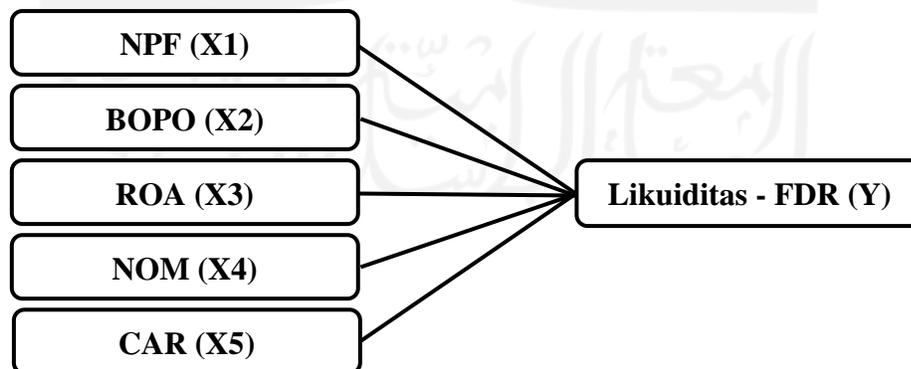
CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan salah satu indikator bank yang memiliki kemampuan untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian modal yang dimilikinya (Andhika, 2017). Tingginya nilai CAR menunjukkan kemampuan suatu bank untuk menanggung resiko. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio kecukupan modal untuk menanggung risiko pinjaman bermasalah maka artinya kinerja bank semakin membaik. Hal ini akan berdampak pada ketertarikan nasabah dengan meningkatnya permodalan guna memperlancar likuiditas.

CAR merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Penggunaan modal yang efisien akan memperlancar aktivitas operasional sehingga bank mampu meningkatkan pembiayaan *mudharabah*. Hal

ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Sukihanjani (2012) yang memperoleh hasil bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan. Begitu juga dengan penelitian oleh Tho'in & Heliawan (2020) membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.

2.4. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu penelitian biasanya menghubungkan antara dua variabel atau lebih, hal ini dirumuskan dalam hipotesis yang berbentuk hubungan atau perbandingan. Oleh karena itu, untuk menyusun hipotesis yang berbentuk hubungan atau perbandingan diperlukan adanya kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran merupakan bentuk konseptual suatu teori yang saling berhubungan antara satu sama lain variabel penelitian. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1: Kerangka Pemikiran Penelitian

2.5. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu diuji kembali untuk memastikan tingkat kebenarannya. Pengujian hipotesis perlu dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis ditolak atau diterima. Dalam suatu penelitian, hipotesis menggambarkan adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Tentunya penyusunan hipotesis didasarkan pada teori-teori yang ada dan penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa temuan yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Tho'in & Heliawan (2020) menyimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Untuk variabel BOPO juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR hal ini ditunjukkan dalam penelitian Kartini & Anis (2014). Kemudian dalam penelitian Somantri & Sukmana (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Penelitian Kurnia (2012) dalam Bani & Yaya (2015) menjelaskan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman & Rusdi (2019) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Non-Performing Financing* (NPF) diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah.
2. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah.
3. Variabel *Return on Asset* (ROA) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah.
4. Variabel *Net Operating Margin* (NOM) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah.
5. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif (data sekunder). Pengumpulan data dilakukan berdasarkan pada sumber-sumber terpercaya, yaitu laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan langsung oleh beberapa Bank Syariah di Indonesia yang juga tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini dilakukan menggunakan data pada triwulan 1 periode 2016 sampai dengan triwulan 4 periode 2020. Peneliti tidak mengambil data pada periode 2021 dikarenakan 3 bank utama yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah telah melakukan merger yang saat ini menjadi Bank Syariah Indonesia.

Dalam menentukan individu penelitian, peneliti memilih beberapa bank syariah di Indonesia diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BCA Syariah dengan alasan 5 bank tersebut merupakan bank syariah terbesar yang ada di Indonesia. Peneliti juga menambahkan Bank BTPN Syariah yang mana berdasarkan data masing-masing indikator yang dipublikasikan, Bank BTPN Syariah merupakan salah satu bank syariah yang memiliki kinerja yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai NPF dan BOPO, sedangkan FDR, ROA, NOM, dan CAR tergolong cukup tinggi untuk menciptakan manajemen kinerja bank syariah yang baik.

Kriteria pemilihan sampel data penelitian juga didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh masing-masing bank. Bank Syariah Mandiri memiliki total aset sebesar Rp 114,4 triliun dan menjadi bank terbesar nomor 1 di Indonesia. Kemudian diikuti oleh BNI Syariah dengan total aset sebesar Rp 50,76 triliun. Total aset BRI Syariah adalah sebesar Rp 49,6 triliun. Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank pertama di Indonesia menduduki posisi keempat dengan total aset sebesar Rp 48,6 triliun. Meskipun demikian, Bank Muamalat Indonesia mendapat penghargaan sebagai *Best Islamic Wealth Management Bank* se-ASEAN. Sedangkan BTPN Syariah dengan performa kinerja yang baik memiliki total aset sebesar Rp 15,27 triliun, dan yang terakhir BCA Syariah tercatat memiliki aset sebesar Rp 9,7 triliun.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan menggunakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Faktor likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Rasyidin, 2016).

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen biasanya disimbolkan sebagai X dalam suatu permodelan analisis regresi. Variabel independen merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependennya. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan peneliti diantaranya:

1. NPF (X1)

Non-Performing Financing (NPF) merupakan suatu rasio yang didapatkan dengan cara membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah maka nilai NPF juga akan semakin besar. Apabila tingkat rasio NPF semakin besar artinya pembiayaan bermasalah yang ditanggung Bank Syariah semakin banyak sehingga dapat mengakibatkan kerugian dan memperlambat likuiditas, sehingga semakin rendah nilai NPF suatu perbankan syariah mengindikasikan bahwa kinerja bank berada pada manajemen yang baik (Widyaningrum & Septiarini, 2015).

2. BOPO (X2)

Efisiensi operasional bank diukur dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau disebut dengan istilah BOPO. Biaya operasional merupakan biaya yang digunakan untuk kelancaran aktivitas sehari-hari meliputi biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga dan biaya lain-lain. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh bank

melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia menetapkan efisiensi operasional bank berada pada angka $< 90\%$. Semakin rendah nilai BOPO suatu bank syariah mengindikasikan bahwa bank tersebut efisien dalam penggunaan biaya (Prasanjaya & Ramantha, 2013).

3. ROA (X3)

ROA (*Return on Asset*) merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui rasio profitabilitas ataupun rentabilitas. ROA mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba menggunakan total kekayaan yang dimiliki setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang ditanggungnya untuk mendanai kekayaan tersebut. Profit merupakan tujuan dari setiap perusahaan yang juga digunakan sebagai alat ukur kinerja suatu bank. Semakin besar profitabilitas (ROA) yang diperoleh, maka semakin baik kinerja suatu bank atau perusahaan tersebut (Wahyuni & Hafiz, 2018).

4. NOM (X4)

Alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya agar mendapatkan bagi hasil bersih yaitu tingkat rasio NOM (*Net Operating Margin*). Apabila nilai rasio NOM diatas 3% mengindikasikan bahwa rentabilitas pada bank tersebut relatif tinggi sehingga dapat mengantisipasi potensi risiko kerugian dan dapat meningkatkan laba. Artinya

semakin tinggi nilai NOM menunjukkan bahwa bank berada pada kinerja manajemen yang baik. (Wibisono & Wahyuni, 2017).

5. CAR (X5)

CAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung risiko termasuk didalamnya kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain yang dibiayai dari modal sendiri disamping bantuan dana dari luar seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya. Kecukupan modal pada perbankan diwakilkan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar nilai CAR mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki suatu perbankan syariah berada dalam jumlah yang besar pula (Bernardin, 2016).

3.3. Metode Analisis

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Ahmaddien & Susanto (2020) data panel merupakan data yang terdiri atas data *time series* dan *cross section*. Data panel merupakan data dari sejumlah individu yang sama yang diamati pada kurun waktu tertentu. Keunggulan data panel yaitu dapat menyediakan *degree of freedom* yang lebih besar karena menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*. Kemudian ketika menggabungkan antara data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah *omitted variable*.

Model regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen
- α = konstanta
- $\beta (1,2\dots n)$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen
- $X (1,2\dots n)$ = masing-masing variabel independen
- e = *error term*
- i = 1,2 ... n; menunjukkan unit data *cross section*
- t = 1,2 ... n; menunjukkan unit data *time series*

3.3.1. Pendekatan dalam Regresi Data Panel

Basuki (2016) menjelaskan bahwa metode estimasi dalam suatu regresi menggunakan teknik analisis data panel dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Metode ini merupakan metode yang sangat sederhana karena hanya mengabungkan data *time series* dan data *cross section*. Alat bantu yang digunakan untuk menentukan nilai CEM cukup menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) yang merupakan teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model regresi data panel (Basuki & Prawoto, 2016).

2. Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Amaliah dkk (2020) dalam regresi data panel salah satu cara yang digunakan untuk memperhatikan heterogenitas unit *cross section* adalah dengan membedakan nilai intersepnya namun *slope* bernilai konstan. Metode ini dikenal sebagai metode *fixed effect* yang mana untuk membedakan intersep memerlukan teknik variabel dummy. Estimasi ini sering disebut dengan LSDV (*Least Square Dummy Variable*).

3. Random Effect Model (REM)

Basuki & Prawoto (2016) menyebutkan bahwa dalam mengestimasi data panel memungkinkan antar data *time series* dan data *cross section* pada variabel gangguan (*dummy variable*) saling berhubungan. Pada model REM ini *error term* menunjukkan perbedaan intersep.

3.4. Pemilihan Uji Terbaik

3.4.1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* dengan memperhatikan nilai Prob. Cross-F < 0,05. Adapun hipotesis dalam *Uji Chow* sebagai berikut:

H₀ : Model *Common Effect* lebih sesuai

H₁ : Model *Fixed Effect* lebih sesuai

Berdasarkan hipotesis diatas jika hasil menunjukkan menerima H_0 maka model *common effect* lebih baik digunakan. Akan tetapi, apabila hasil menolak H_0 , artinya model *fixed effect* lebih baik digunakan. Apabila model CEM merupakan model terbaik maka hasil langsung dapat digunakan, sedangkan apabila model terbaik adalah FEM maka perlu dilanjutkan pengujian berikutnya pada *Uji Hausman* (Wulandari & Rahmadani, 2017).

3.4.2. Uji Hausman

Menurut Tusa dkk (2018) *Uji Hausman* dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih sesuai untuk digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan melihat dari Prob. Cross-R $< 0,05$. Oleh karena itu muncul hipotesis *Uji Hausman*:

H_0 : Model *Random Effect* lebih sesuai

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih sesuai

Apabila *Uji Hausman* menerima H_0 , artinya model *random effect* lebih baik digunakan. Namun, jika nilai prob. Cross-R $< 0,05$ maka menolak H_0 sehingga menerima H_1 artinya model yang terbaik adalah *fixed effect* dan berlaku sebaliknya (Indrasetianingsih & Wasik, 2020).

3.5. Pengujian Hipotesis

3.5.1. Uji Hipotesis Parsial (*Uji-t*)

Uji-t atau uji signifikansi parsial digunakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *independent variable* secara individu dalam menjelaskan *dependent variable* (Basuki & Prawoto, 2016). Kriteria pengujian secara individu (dengan $\alpha=5\%$) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) berarti *independent variable* secara individual dapat menjelaskan pengaruh terhadap *dependent variable*.
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) berarti *independent variable* secara individual tidak berpengaruh terhadap *dependent variable*.

3.5.2. Uji Hipotesis Simultan (*Uji-f*)

Uji-f atau uji signifikansi simultan digunakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *independent variable* secara simultan dalam menjelaskan *dependent variable* (Basuki & Prawoto, 2016). Kriteria pengujian secara simultan (dengan $\alpha=5\%$) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) berarti *independent variable* secara simultan dapat menjelaskan pengaruh terhadap *dependent variable*.
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) berarti *independent variable* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *dependent variable*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu likuiditas yang diproksikan menggunakan variabel FDR, sedangkan variabel independen terdiri dari NPF, BOPO, ROA, NOM dan CAR. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dipublikasikan oleh OJK dari 6 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank BTPN Syariah secara triwulanan selama periode 2016-2020. Berikut merupakan hasil uji deskriptif statistik yang diolah dengan alat bantu E-views 10:

Tabel 4.1: Statistik Deskriptif (%)

	FDR	NPF	BOPO	ROA	NOM	CAR
MEAN	84,27	1,90	86,63	2,27	2,71	22,79
MEDIAN	84,17	1,63	89,26	0,82	1,05	19,40
MAX	99,60	4,98	99,90	13,58	14,97	49,44
MIN	68,05	0,00	49,63	-0,97	0,01	10,16
STD.DEV	8,64	1,58	10,80	3,86	4,20	9,86
JARQ. BERRA	6,19	9,89	46,01	104,97	104,86	16,52
PROB.	0,04	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
OBSERVASI	120					

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi sebanyak 120 data dari seluruh variabel. Data sampel FDR yang merupakan variabel dependen (Y) dari periode Q1.2016 sampai dengan Q4.2020 memiliki nilai minimum sebesar 68,05, nilai maksimum sebesar 99,60, nilai median 84,17, nilai mean sebesar 84,27, nilai standar deviasi 8,64 yang artinya nilai mean > nilai standar sehingga penyimpangan data tergolong rendah maka penyebaran nilainya merata. Diketahui juga nilai probabilitas sebesar 0,04 dibawah 0,05. Artinya data tergolong normal dan bisa dilanjutkan ke tahap analisis data penelitian.

Data sampel NPF yang merupakan variabel dependen (X1) dari periode Q1.2016 sampai dengan Q4.2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 4,98, nilai median 1,63, nilai mean sebesar 1,90, nilai standar deviasi 1,58, yang artinya nilai mean > nilai standar sehingga penyimpangan data tergolong rendah maka penyebaran nilainya merata. Diketahui juga nilai probabilitas sebesar 0,01 dibawah 0,05. Artinya data tergolong normal dan bisa dilanjutkan ke tahap analisis data penelitian.

Data sampel BOPO yang merupakan variabel independen (X2) dari Q1.2016 sampai dengan Q4.2020 memiliki nilai minimum sebesar 49,63, nilai maksimum sebesar 99,90, nilai median 89,26, nilai mean sebesar 86,63, nilai standar deviasi 10,80, yang artinya nilai mean > nilai standar sehingga penyimpangan data tergolong rendah maka penyebaran nilainya merata. Diketahui juga nilai probabilitas sebesar 0,00 dibawah 0,05. Artinya data tergolong normal dan bisa dilanjutkan ke tahap analisis data penelitian.

Data sampel ROA yang merupakan variabel independen (X3) dari periode Q1.2016 sampai dengan Q4.2020 memiliki nilai minimum sebesar -0,97, nilai maksimum sebesar 13,58, nilai median 0,82, nilai mean sebesar 2,27, nilai standar deviasi 3,86, yang artinya nilai mean < nilai standar artinya penyebaran nilainya kurang merata namun tidak menjadi masalah sehingga data tetap bisa digunakan untuk diteliti. Diketahui juga nilai probabilitas sebesar 0,00 dibawah 0,05. Artinya data tergolong normal dan bisa dilanjutkan ke tahap analisis data penelitian.

Data sampel NOM yang merupakan variabel independen (X4) dari periode Q1.2016 sampai dengan Q4.2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 14,97, nilai median 1,05, nilai mean sebesar 2,71, nilai standar deviasi 4,20, yang artinya nilai mean < nilai standar artinya penyebaran nilainya kurang merata namun tidak menjadi masalah sehingga data tetap bisa digunakan untuk diteliti. Diketahui juga nilai probabilitas sebesar 0,00 dibawah 0,05. Artinya data tergolong normal dan bisa dilanjutkan ke tahap analisis data penelitian.

Data sampel CAR yang merupakan variabel independen (X5) dari periode Q1.2016 sampai dengan Q4.2020 memiliki nilai minimum sebesar 10,16, nilai maksimum sebesar 49,44, nilai median 19,40, nilai mean sebesar 22,79, nilai standar deviasi 9,86, yang artinya nilai mean > nilai standar sehingga penyimpangan data tergolong rendah maka penyebaran nilainya merata. Diketahui juga nilai probabilitas sebesar 0,00 dibawah 0,05. Artinya data tergolong normal dan bisa dilanjutkan ke tahap analisis data penelitian.

4.2. Hasil dan Analisis

4.2.1. Pemilihan Uji Terbaik

A. Uji Chow

Penulis melakukan *Uji Chow* untuk menentukan model mana yang terbaik antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* dengan memperhatikan nilai Prob. Cross-F < 0,05. Adapun hipotesis dalam *Uji Chow* sebagai berikut:

H₀ : Model *Common Effect* lebih baik

H₁ : Model *Fixed Effect* lebih baik

Berdasarkan hipotesis diatas, jika nilai probabilitas Cross-F lebih besar dari alfa 5% (Prob. Cross-F > 0,05) maka hasil menunjukkan menerima H₀ artinya model *common effect* lebih baik digunakan. Akan tetapi, jika nilai probabilitas Cross-F lebih kecil dari alfa 5% (Prob. Cross-F < 0,05) maka hasil menolak H₀, artinya model *fixed effect* lebih baik digunakan. Apabila model CEM merupakan model terbaik maka hasil langsung dapat digunakan, sedangkan apabila model terbaik adalah FEM maka perlu dilanjutkan pengujian berikutnya pada *Uji Hausman*. Berikut tabel hasil regresi *Uji Chow*:

Tabel 4. 2: Hasil Regresi Uji Chow

Effect test	Statistic	d.f	Probability
Cross-section F	3,8989	(5,109)	0,0027
Cross-section Chi-square	19,7445	5	0,0014

Sumber: Data diolah

Dari analisis regresi *Uji Chow* yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0027 dan probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0014 lebih kecil dari nilai alfa 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya model yang baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) daripada *Common Effect Model* (CEM).

B. *Uji Hausman*

Penulis melakukan *Uji Hausman* untuk menentukan model mana yang terbaik antara *Random Effect* atau model *Fixed Effect* dengan melihat nilai Prob. Cross-F < 0,05. Adapun hipotesis dalam *Uji Hausman* sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* lebih sesuai

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih sesuai

Berdasarkan hipotesis diatas, jika nilai probabilitas Cross-F lebih besar dari alfa 5% (Prob. Cross-F > 0,05) maka hasil menunjukkan menerima H_0 artinya model *random effect* lebih baik. Akan tetapi, jika nilai probabilitas Cross-F lebih kecil dari alfa 5% (Prob. Cross-F < 0,05) maka hasil menolak H_0 , artinya model *fixed effect* lebih baik. Tabel hasil regresi *Uji Hausman* sebagai berikut:

Tabel 4.3: Hasil Regresi *Uji Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi.Sq d.f	Probability
Cross-section Random	19,4944	5	0,0016

Sumber: Data diolah

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0016 lebih kecil dari nilai alfa 5% ($0,0016 < 0,05$). Dari *Uji Hausman* ini disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya model yang baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) daripada *Random Effect Model* (REM).

4.3. Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan pemilihan model terbaik melalui uji *Chow* dan *Hausman*, diperoleh bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil regresi data panel model *fixed effect* tertuang dalam Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4: Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70,3427	12,5414	5,6088	0,0000
NPF	-2,1982	0,8201	-2,6805	0,0085
BOPO	0,2175	0,1334	1,6308	0,1058
ROA	4,7674	2,9364	1,6236	0,0074
NOM	-3,8303	2,6777	-1,4304	0,1555
CAR	0,0520	0,1117	0,4654	0,0426
Cross-section Fixed (dummy Variable)				
R-squared	0,5711	Mean dependent var	84,2731	
Adjusted R-squared	0,5318	S.D. dependent var	8,6453	
S.E. of regression	5,9158	Akaike info criterion	6,4803	
Sum squared resid	3814,5910	Schwarz criterion	6,7358	
Log likelihood	-377,8184	Hannan-Quinn criter.	6,5841	
F-statistic	14,5147	Durbin-Watson stat	0,5457	
Prob(F-statistic)	0,0000			

Sumber: Data diolah

Model Regresi Data Panel *Fixed Effect*:

$$Y_{it} = 70,3427 - 2,1982 NPF_{it} + 0,2175 BOPO_{it} + 4,7674 ROA_{it} - 3,8303 NOM_{it} + 0,0520 CAR_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan tabel hasil regresi diatas, dapat dilihat tanda positif atau negatif pada nilai konstanta dan parameter masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil menunjukkan variabel BOPO, ROA, dan CAR bertanda positif terhadap FDR artinya apabila terjadi kenaikan pada masing-masing variabel independen tersebut maka variabel dependen (FDR) juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, temuan pada variabel NPF dan NOM bertanda negatif dimana dapat dikatakan secara statistik apabila NPF dan NOM mengalami kenaikan maka FDR akan mengalami penurunan.

Berdasarkan masing-masing koefisien yang dilakukan dengan uji-t, maka diketahui terdapat 3 variabel yang signifikan dengan α sebesar 5% yaitu variabel NPF, ROA dan CAR. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel NPF, ROA dan CAR secara statistik berpengaruh terhadap variabel FDR. Model persamaan diatas menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji *fixed effect model* diperoleh hasil bahwa variabel BOPO dan NOM tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan dugaan yang dirumuskan, alasan variabel BOPO dan NOM tidak signifikan dikarenakan beban operasional dapat bekerja secara optimal sehingga manajemen aktiva produktif juga maksimal.

4.3.1. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan koefisien *cross effect*. Koefisien *cross effect* diperoleh sesuai banyaknya jumlah individu yang diteliti. Persamaan hasil modifikasi masing-masing bank syariah diasumsikan sebagai persamaan berdasarkan estimasi data *time series*. Berikut adalah tabel hasil estimasi koefisien *cross effect*:

Tabel 4.5: Hasil Estimasi Koefisien *Cross Effect*

<i>Fixed Effect</i> (<i>Cross Section Effect</i>)	Koefisien
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	6,5472
Bank Syariah Mandiri (BSM)	-2,2475
Bank BNI Syariah (BNIS)	-5,0916
Bank BRI Syariah (BRIS)	0,9852
Bank BCA Syariah (BCAS)	-1,9154
Bank BTPN Syariah (BTPNS)	1,7221

Sumber: Data diolah

Model persamaan yang diperoleh dari Tabel 4.4 merupakan bentuk biasa dari metode *fixed effect* tanpa mempertimbangkan pengaruh *cross effect* dan *period effect*, oleh karena itu Tabel 4.5 diatas memuat nilai koefisien yang akan digunakan untuk menentukan persamaan *fixed effect* yang mempertimbangkan pengaruh *cross effect*. Hasil modifikasi persamaan ini akan menghasilkan 6 persamaan estimasi masing-masing bank syariah dengan konstanta berbeda-beda. Koefisien terbesar memiliki makna bahwa variabel independen sangat berpengaruh terhadap variabel dependen yang mana dalam penelitian ini berada pada Bank Muamalat Indonesia.

4.3.2. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda *Period Effect*

Periode yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari 2016 kuartal 1 sampai dengan periode 2020 kuartal 4. Peneliti tidak mencantumkan data periode 2021 dikarenakan terdapat bank yang melakukan merger menjadi satu. Pada dasarnya, persamaan ini dihasilkan dengan menjumlahkan konstanta pada hasil estimasi dengan koefisien masing-masing periode dari koefisien *period effect* sebagaimana termuat dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6: Hasil Estimasi Koefisien *Period Effect*

<i>Fixed Effect</i> (<i>Period Effect</i>)	Koefisien
2016 – Triwulan 1	8,0568
2016 – Triwulan 2	10,0124
2016 – Triwulan 3	7,3290
2016 – Triwulan 4	3,1635
2017 – Triwulan 1	0,4879
2017 – Triwulan 2	3,8529
2017 – Triwulan 3	0,5979
2017 – Triwulan 4	-1,4002
2018 – Triwulan 1	-2,5156
2018 – Triwulan 2	-1,3214
2018 – Triwulan 3	-1,2518
2018 – Triwulan 4	-3,0814
2019 – Triwulan 1	-3,1729
2019 – Triwulan 2	0,4225
2019 – Triwulan 3	0,0707
2019 – Triwulan 4	-4,2195
2020 – Triwulan 1	-0,8351
2020 – Triwulan 2	-1,9375
2020 – Triwulan 3	-4,4093
2020 – Triwulan 4	-9,8489

Sumber: Data diolah

Model persamaan yang diperoleh dari Tabel 4.4 merupakan bentuk biasa dari metode *fixed effect* tanpa mempertimbangkan pengaruh *cross effect* dan *period effect*, oleh karena itu Tabel 4.6 di atas memuat nilai koefisien yang akan digunakan untuk menentukan persamaan *fixed effect* yang mempertimbangkan pengaruh *period effect*. Sebagai konsekuensinya, persamaan hasil modifikasi ini merupakan persamaan umum yang menggambarkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen untuk semua unit bank syariah.

Hasil modifikasi persamaan ini akan menghasilkan 20 persamaan estimasi sesuai periode data kuartalan dengan konstanta berbeda-beda. Koefisien terbesar memiliki makna bahwa perubahan pada variabel independen sangat besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yang mana dalam penelitian ini berada pada periode 2016 triwulan ke-2. Begitu juga sebaliknya, nilai koefisien yang rendah memiliki makna bahwa besar kecilnya perubahan pada variabel independen hanya berpengaruh sedikit saja terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini pengaruh terkecil berada pada triwulan ke-4 periode 2020.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t atau uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_{(1,2...n)} = 0$; berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependennya.
- 2) $H_0 : \beta_{(1,2...n)} > 0$; berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya.

a. Pengaruh NPF terhadap FDR

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan model *fixed effect* yang tertera pada Tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai probabilitas variabel NPF sebesar 0,0085 atau lebih kecil dari alfa 5% ($0,0085 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap likuiditas bank syariah melalui indikator FDR. Koefisien menunjukkan angka -2,1982 dimana apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel NPF akan menurunkan FDR sebesar 2,1982 satuan.

b. Pengaruh BOPO terhadap FDR

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan model *fixed effect* yang tertera pada Tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai probabilitas variabel BOPO sebesar 0,1058 atau lebih besar dari alfa 5% ($0,1058 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_a , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap likuiditas bank syariah melalui indikator FDR. Koefisien menunjukkan angka 0,2175 akan tetapi angka tersebut sangat kecil sehingga diasumsikan bahwa BOPO tidak mempengaruhi FDR.

c. Pengaruh ROA terhadap FDR

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan model *fixed effect* yang tertera pada Tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai probabilitas variabel ROA sebesar 0,0074 atau lebih kecil dari alfa 5% ($0,0074 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap likuiditas bank syariah melalui indikator FDR. Koefisien menunjukkan angka 4,7674 dimana apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel ROA akan meningkatkan FDR sebesar 4,7674 satuan.

d. Pengaruh NOM terhadap FDR

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan model *fixed effect* yang tertera pada Tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai probabilitas variabel NOM sebesar 0,1555 atau lebih besar dari alfa 5% ($0,1555 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_a , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NOM terhadap likuiditas bank syariah melalui indikator FDR. Koefisien menunjukkan angka -3,8303 yang mana apabila terjadi peningkatan 1% pada variabel NOM akan meurunkan FDR sebesar 3,8303. Tetapi tingkat signifikansi menunjukkan tidak adanya pengaruh antara NOM dan FDR.

e. Pengaruh CAR terhadap FDR

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan model *fixed effect* yang tertera pada Tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai probabilitas variabel CAR sebesar

0,0426 atau lebih kecil dari alfa 5% ($0,0426 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap likuiditas bank syariah melalui indikator FDR. Koefisien menunjukkan angka 0,0520 dimana apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel CAR akan meningkatkan FDR sebesar 0,0520 satuan. Namun, koefisien menunjukkan angka yang sangat kecil artinya perubahan yang terjadi pada CAR juga akan berdampak kecil bagi FDR.

4.4.2. Uji-f (Uji Simultan)

Uji-f dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 14,5147 dengan nilai prob. *F-statistic* sebesar 0,0000 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari alfa 5% ($0,00 < \alpha=0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.5. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.5.1. Pengaruh NPF terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap likuiditas bank syariah melalui indikator FDR.

Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR pada bank syariah. Artinya semakin rendah nilai NPF maka likuiditas bank syariah melalui FDR akan semakin tinggi. Rendahnya nilai NPF menunjukkan bahwa posisi keuangan suatu bank syariah berada dalam kondisi yang baik karena diasumsikan apabila nilai NPF rendah, berarti penanganan pembiayaan bermasalah dilakukan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Tho'in & Heliawan, (2020) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan.

Berbeda dengan hasil penelitian oleh Ichwan & Nafik, (2017) yang menjelaskan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap FDR. Rasio NPF yang tinggi akan mempengaruhi kinerja intermediasi bank yang kurang optimal karena mengurangi perputaran arus dana bank yang mengakibatkan kurangnya pendapatan dana. Apabila dana yang terdapat pada bank menurun atau kurang maka akan menurunkan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Prayudi, (2011) yang juga menyatakan NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap FDR, dampak dari pembiayaan bermasalah tidak hanya mempengaruhi bank yang bersangkutan saja tetapi juga akan mempengaruhi cakupan secara nasional.

4.5.2. Pengaruh BOPO terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara BOPO terhadap likuiditas bank syariah melalui indikator FDR. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR pada bank syariah. Artinya secara teori semakin rendah nilai BOPO maka likuiditas bank syariah melalui FDR akan semakin tinggi. Rendahnya nilai BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional menjalankan segala kegiatan dengan biaya yang efektif. Diasumsikan bahwa apabila nilai BOPO rendah, berarti biaya operasional dapat dialokasikan untuk likuiditas bank syariah melalui FDR. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kartini & Anis (2014) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.

Temuan ini dikarenakan BOPO meningkat tetapi FDR juga cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan nilai BOPO yang tinggi menandakan belum efisiennya manajemen dalam menjalankan operasionalnya, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar tanpa peningkatan pendapatan operasionalnya. Selain itu bank yang memiliki nilai BOPO yang tinggi dikarenakan bank tersebut lebih memperbesar pencadangan untuk mengantisipasi pembiayaan bermasalah yang akan dihadapi sehingga tidak teralokasikan pada penyaluran dana kepada masyarakat. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichwan & Nafik, (2017). Biaya operasional harus lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Sehingga bank syariah perlu memperbaiki pendapatan operasional dengan menekan biaya operasional agar tidak terlalu besar.

4.5.3. Pengaruh ROA terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap likuiditas bank syariah melalui indikator FDR. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap FDR pada bank syariah. Artinya semakin tinggi nilai ROA maka likuiditas bank syariah melalui FDR akan semakin tinggi juga. Tingginya nilai ROA menunjukkan bahwa nilai *Return on Asset* yang diterima suatu bank syariah semakin besar pula. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyaknya laba yang diterima maka modal untuk kelancaran likuiditas bank syariah melalui FDR juga semakin banyak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap FDR adalah positif dan signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian oleh Somantri & Sukmana (2020), Santoso dan Sukihanjani (2012), Santoso dkk (2012), dan penelitian oleh Adawiyah dan Azifah, (2020).

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman & Rusdi (2019) serta Bani & Yaya (2015) yang menjelaskan bahwa variabel ROA berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap FDR. Hal ini dikarenakan adanya persaingan yang ketat sehingga menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang mengakibatkan pada turunnya keuntungan. Ketika kinerja keuangan turun, timbul masalah dari pembiayaan yang akan mempengaruhi permodalan yang

kemudian berimbas pada permasalahan likuiditas bank yang tidak mampu memenuhi kewajiban yang diminta oleh nasabah.

4.5.4. Pengaruh NOM terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NOM terhadap likuiditas bank syariah melalui indikator FDR. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa NOM berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR pada bank syariah. Artinya semakin rendah nilai NOM maka likuiditas bank syariah melalui FDR akan semakin tinggi. Akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian oleh Kurnia (2012) dalam Bani & Yaya (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NOM maka seharusnya FDR juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan apabila nilai NOM tinggi, artinya bank syariah dapat mengelola aset dengan baik guna meningkatkan netto yang lebih banyak agar dapat digunakan untuk kelancaran likuiditas bank syariah.

Dalam teorinya, NOM memiliki hubungan yang positif terhadap FDR. NOM diasumsikan sebagai rasio utama rentabilitas (profitabilitas) yang digunakan pada industri perbankan syariah di Indonesia. Sehingga apabila NOM meningkat maka secara otomatis akan diikuti dengan kenaikan FDR. Akan tetapi, pada penelitian ini memberikan temuan yang berbeda dimana NOM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDR. Likuiditas atau pembiayaan yang

disalurkan merupakan aktiva produktif yang jumlahnya paling besar. Semestinya rentabilitas atas pembiayaan yang disalurkan dapat menghasilkan keuntungan yang besar sehingga menunjukkan hubungan yang searah. Berbeda dengan penelitian ini dimana hubungan antara NOM dan FDR memiliki pengaruh yang negatif, hal ini dikarenakan oleh tidak berkualitaskannya pembiayaan yang disalurkan. Artinya dalam penyaluran dana terdapat pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan bank tidak memperoleh hasil rentabilitas secara maksimal. Sehingga NOM berpengaruh negatif terhadap FDR.

4.5.5. Pengaruh CAR terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap likuiditas bank syariah melalui indikator FDR. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR pada bank syariah. Artinya semakin tinggi nilai CAR maka likuiditas bank syariah melalui FDR akan semakin tinggi juga. Tingginya nilai CAR menunjukkan bahwa *capital* atau modal yang dimiliki suatu bank syariah semakin besar pula. Hal ini membuktikan bahwa semakin besarnya modal yang diterima maka artinya semakin banyak dana untuk kelancaran likuiditas bank syariah melalui FDR. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap FDR adalah positif dan signifikan yang didukung dengan penelitian oleh

Fathurrahman & Rusdi (2019), Santoso & Sukihanjani (2012), Tho'in & Heliawan (2020), Kartini & Anis (2014).

CAR menggambarkan modal individu perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin besar modal maka kesempatan bank untuk menghasilkan laba juga akan semakin besar, dengan besarnya modal yang dimiliki maka manajemen bank leluasa untuk menginvestasikan dananya dalam investasi yang menguntungkan. Rendahnya modal dikarenakan adanya peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan peningkatan modal sehingga menurunkan kesempatan bank syariah untuk memperoleh laba dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga akan mempengaruhi likuiditas (FDR).

Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dkk (2021), Prayudi (2011), Santoso dkk (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak mempengaruhi FDR secara signifikan. Indikasi dari temuan tersebut dikarenakan semakin tingginya nilai CAR menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas, sehingga struktur modal bank semakin kuat. Semakin kuat kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank, maka dapat menjaga likuiditas bank tersebut dengan baik. Tingginya CAR tidak akan mempengaruhi FDR karena struktur permodalan yang kuat.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank syariah yang diproksikan melalui variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
2. Variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank syariah yang diproksikan melalui variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank syariah yang diproksikan melalui variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
4. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas bank syariah yang diproksikan melalui variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
5. Variabel *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas bank syariah yang diproksikan melalui variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

5.2. Implikasi

Setiap perbankan syariah wajib menjaga nilai NPF agar tetap berada pada kondisi yang stabil. NPF memiliki hubungan yang negatif terhadap FDR sehingga perbankan perlu menekan NPF agar FDR meningkat. Apabila terjadi lonjakan pada nilai NPF, maka perbankan syariah perlu menghentikan penyaluran dana untuk sementara waktu guna meminimalisir pembiayaan bermasalah yang akan datang. Penekanan rasio NPF dapat dilakukan dengan mengurangi pembiayaan kepada bisnis-bisnis yang pengembalian dananya berbasis angsuran dengan jumlah yang relatif tinggi. Apabila angsurannya tinggi maka NPF akan semakin meningkat.

Perbankan syariah sangat perlu menerapkan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan menggunakan sistem kehati-hatian agar tetap mendapat kepercayaan dari nasabah. Memastikan pengelolaan terhadap pembiayaan yang telah disalurkan agar memperoleh pendapatan dan menambah cadangan aktiva produktifnya sehingga nantinya akan menambah perolehan laba (ROA) yang secara jangka pendek maupun jangka panjang akan berdampak baik pada likuiditas bank syariah. Bank syariah perlu melakukan penguatan modal dengan cara melakukan investasi-investasi yang menguntungkan. Semakin besar modal maka semakin besar pula kesempatan bank dalam berinvestasi dan menghasilkan laba. Besarnya modal (CAR) dapat menyelesaikan resiko pembiayaan bermasalah serta memperlancar aktivitas penyaluran dana (likuiditas) kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N. N., & Azifah, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(3), 238–248.
- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). Eviews 9 : Analisis Regresi Data Panel. *Ideas Publishing*, 1–95.
- Alfian, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 23 No 2, Juli 2021*, 23(1), 185–194.
- Ali, M., & Laksono, R. (2017). Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2), 2017, 1377-1392, 5(2), 1377–1392.
- Amaliah, E. N., Darnah, & Sifriyani. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). *Estimasi, Vol. 1, No. 2, Juli 2020, Hal 106-115*, 1(2), 106–115.
- Amelia, E. A. (2019). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. *Jurnal Intelektualita : Keislaman, Sosial Dan Sains*, 8(1), 11–18.
- Andhika, Y. D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 4 April 2017: 312-323*, 4(1), 2071–2079.
- Bani, F., & Yaya, R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiko Likuiditas

- pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia. *Journal International Conference on Accounting and Finance*, 7–34.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Raja Grafindo Persada.
- Edwar, Y. B. D. (2016). Pengaruh Car dan Ldr terhadap *Return on Assets*. *Ecodemica*, Vol. IV, No. 2, September 2016, IV(2), 232–241.
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2017). Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(7), 561.
- Fathimah, V. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Mandiri dengan Metode Camel. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 2(3), 197–205.
- Fathurrahman, A., & Rusdi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Vector Error Correction Model* (VECM). *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 4(2), 117.
- Ichwan, M. C., & Nafik H.R, M. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(2), 144.
- Indrasetianingsih, A., & Wasik, T. K. (2020). Model Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Pulau Madura. *Jurnal Gaussian, Volume 9, Nomor 3, Tahun 2020, Halaman 355 - 363*, 9(2018), 355–363.
- Karno, L. L., Fathoni, A., & Amboningtyas, D. (2018). *The Effect of Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA) with *Financing to Deposit Ratio* (FDR) as Intervening

Variable. 26(23), 34–38.

Kartini, & Anis, N. (2014). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Unisia*, Vol. XXXVI No. 81 Juli 2014, 36(81).

Kulindha, D. S., & Sugijanto. (2021). Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan NPL terhadap Profitabilitas pada BUSN yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Journal of Sustainability Business Research ISSN : 2746 – 8607 Vol 2 No 2 - Juni 2021*, 2(2), 453–462.

Najib, M. A. (2017). Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. *Jurnal Jurisprudence*, 7(1), 15–28.

Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32.

Nugroho, L., Badawi, A., Nugraha, E., & Putra, Y. M. (2021). *What Determines Islamic Performance Ratio of Islamic Banking in Indonesia? an Analysis Using Financing to Deposit Ratio as Moderator*. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 10(1), 104.

Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank dan Eksternal terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49.

OJK. (2017). Statistik Perbankan Syariah Jan 2017. *Otoritas Jasa Keuangan*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Booklet OJK 2014. *Booklet Perbankan Indonesia 2014*.

- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 230-245, 4.1, 230–245.*
- Prastiwi, I. E., Tho'in, M., & Kusumawati, O. A. (2021). Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(2), 1107–1116.*
- Prayudi, A. (2011). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan.*
- Purbasari, N. R. (2018). Pengaruh KAP, CAR, SIZE, dan NOM terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Physical Therapy Science, 9(1), 1–11.*
- Rasyidin, D. (2016). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam, 7(1), 19–36.*
- Santoso, A. L., Murni, S., & Nugrahining, P. (2012). Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call for Papers Ekonomi Syariah “Indonesia sebagai Kiblat Ekonomi Syariah” 221–231.*
- Santoso, A. L., & Sukihanjani, T. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Sebelas Maret, 221–231.*
- Sholikhah, N. U., & Wardani, D. T. K. (2018). Analisis Likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences, 2(2).*
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi

Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 4(2), 61.

Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia)* (1). Yogyakarta: Ekonesia.

Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh *Non-Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)* dengan *Net Interest Margin (NIM)* sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi dan Entrepreneurship, 11(1), 69.*

Tho'in, M., & Heliawan, Y. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(3), 582.*

Toyyibi, A. M. (2021). Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah di Era Industri 4.0. *Saujana: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah, 3(1), 33–40.*

Tusa, Z. C. A. dkk, (2018). Model Ekonometri Data Panel Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Vol. 5, No. 2, Bulan Tahun, Pp. 369-381, 5(2), 369–381.*

Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 1(2), 25–42.*

Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen, 17(1), 41–62.*

Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode

Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12), 970.

Wiwoho, J. (2014). Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. *MMH, Jilid 43 No. 1 Januari 2014*, 87–97.

Wulandari, N., & Rahmadani. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Kota Metropolitan di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika, Vol. 3, No. 2, Juli 2017*, 3(2), 34–42.

Yusuf, B. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah* (Cetakan ke). PT. Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel data penelitian FDR, NPF, BOPO, ROA, NOM & CAR

PERIODE	BANK	RASIO (dalam %)					
		FDR(Y)	NPF(X1)	BOPO(X2)	ROA(X3)	NOM(X4)	CAR(X5)
2016-TR1	BMI	97,30	4,33	97,32	0,25	0,30	12,10
2016-TR2	BMI	99,11	4,61	99,90	0,15	0,01	12,74
2016-TR3	BMI	96,47	1,95	98,89	0,13	0,10	12,75
2016-TR4	BMI	95,13	1,40	97,76	0,22	0,20	12,74
2017-TR1	BMI	90,93	2,92	98,19	0,12	0,16	12,83
2017-TR2	BMI	89,00	3,74	97,40	0,15	0,23	12,94
2017-TR3	BMI	86,14	3,07	98,10	0,11	0,17	11,58
2017-TR4	BMI	84,41	2,75	97,68	0,11	0,21	13,62
2018-TR1	BMI	88,41	3,45	98,03	0,15	0,17	10,16
2018-TR2	BMI	84,37	0,88	92,78	0,49	0,66	15,92
2018-TR3	BMI	79,03	2,50	94,38	0,35	0,49	12,12
2018-TR4	BMI	73,18	2,58	98,24	0,08	0,15	12,34
2019-TR1	BMI	71,17	3,35	99,13	0,02	0,08	12,58
2019-TR2	BMI	68,05	4,53	99,04	0,02	0,08	12,01
2019-TR3	BMI	68,51	4,64	98,83	0,02	0,10	12,42
2019-TR4	BMI	73,51	4,30	99,50	0,05	0,04	12,42
2020-TR1	BMI	73,77	4,98	97,94	0,03	0,15	12,12
2020-TR2	BMI	74,81	4,97	98,19	0,03	0,13	12,13
2020-TR3	BMI	73,80	4,95	98,38	0,03	0,12	12,48
2020-TR4	BMI	69,84	3,95	99,45	0,03	0,04	15,21
2016-TR1	BSM	80,16	4,32	94,44	0,56	0,60	13,39
2016-TR2	BSM	82,31	3,74	93,76	0,62	0,67	13,69
2016-TR3	BSM	80,40	3,63	93,93	0,60	0,65	13,50
2016-TR4	BSM	79,19	3,13	94,12	0,59	0,64	14,01
2017-TR1	BSM	77,75	3,16	93,82	0,60	0,68	14,40
2017-TR2	BSM	80,03	3,23	93,89	0,59	0,67	14,37
2017-TR3	BSM	78,29	3,12	94,22	0,56	0,63	14,92
2017-TR4	BSM	77,66	2,71	94,44	0,59	0,61	15,89
2018-TR1	BSM	73,92	2,49	91,20	0,79	0,89	15,59
2018-TR2	BSM	75,47	2,75	90,09	0,89	1,00	15,62
2018-TR3	BSM	79,08	2,51	89,73	0,95	1,05	16,46
2018-TR4	BSM	77,25	1,56	91,16	0,88	0,96	16,26

2019-TR1	BSM	79,39	1,29	86,03	1,33	1,46	15,62
2019-TR2	BSM	81,63	1,21	83,91	1,50	1,67	15,84
2019-TR3	BSM	81,41	1,07	83,28	1,57	1,73	16,08
2019-TR4	BSM	75,54	1,00	82,89	1,69	1,85	16,15
2020-TR1	BSM	76,88	1,57	83,85	1,71	0,52	18,15
2020-TR2	BSM	77,29	1,52	83,97	1,48	1,57	18,96
2020-TR3	BSM	75,69	1,12	84,47	1,42	1,72	18,60
2020-TR4	BSM	73,98	0,72	81,81	1,65	1,76	16,88
2016-TR1	BNIS	86,26	1,59	85,37	1,3	1,65	15,85
2016-TR2	BNIS	86,92	1,50	85,88	1,18	1,59	15,56
2016-TR3	BNIS	85,79	1,41	86,28	1,03	1,53	15,82
2016-TR4	BNIS	84,57	1,64	86,88	1,01	1,44	14,92
2017-TR1	BNIS	82,32	1,63	87,29	0,73	1,40	14,44
2017-TR2	BNIS	84,44	1,76	86,50	0,77	1,48	14,33
2017-TR3	BNIS	81,40	1,72	87,62	0,69	1,44	14,90
2017-TR4	BNIS	80,21	1,50	87,62	0,76	1,31	20,14
2018-TR1	BNIS	71,98	1,67	86,53	0,54	1,35	19,42
2018-TR2	BNIS	77,42	1,76	85,43	0,78	1,42	19,24
2018-TR3	BNIS	80,03	1,86	85,49	0,80	1,42	19,22
2018-TR4	BNIS	79,62	1,52	85,37	0,81	1,42	19,31
2019-TR1	BNIS	76,42	1,65	82,96	0,91	1,66	18,23
2019-TR2	BNIS	87,07	1,67	79,85	1,37	1,97	18,38
2019-TR3	BNIS	84,74	1,69	80,67	1,24	1,91	18,73
2019-TR4	BNIS	74,31	1,44	81,26	1,00	1,82	18,88
2020-TR1	BNIS	71,93	1,72	76,53	1,47	2,24	19,29
2020-TR2	BNIS	71,67	1,88	82,88	0,84	1,45	20,66
2020-TR3	BNIS	70,62	1,63	84,00	0,65	1,37	20,60
2020-TR4	BNIS	68,79	1,35	84,06	0,62	1,33	21,36
2016-TR1	BRIS	82,73	3,90	90,47	0,44	0,99	14,66
2016-TR2	BRIS	87,92	3,83	90,41	0,51	1,03	14,06
2016-TR3	BRIS	83,98	3,89	90,99	0,45	0,98	14,30
2016-TR4	BRIS	81,47	3,19	91,33	0,41	0,95	20,63
2017-TR1	BRIS	77,56	3,33	93,67	0,20	0,65	21,14
2017-TR2	BRIS	76,79	3,50	92,78	0,25	0,71	20,38
2017-TR3	BRIS	73,14	4,02	92,03	0,28	0,82	20,98
2017-TR4	BRIS	71,87	3,72	95,24	-0,12	0,51	20,29
2018-TR1	BRIS	68,20	4,10	90,75	0,34	0,86	23,95
2018-TR2	BRIS	77,78	4,23	89,92	0,42	0,92	29,31

2018-TR3	BRIS	76,40	4,30	91,49	0,10	0,77	30,07
2018-TR4	BRIS	75,49	4,97	95,32	-0,27	0,43	29,73
2019-TR1	BRIS	79,55	4,34	95,67	-0,97	0,43	27,82
2019-TR2	BRIS	85,25	4,51	96,74	-0,56	0,32	26,88
2019-TR3	BRIS	90,40	3,97	96,78	-0,56	0,32	26,55
2019-TR4	BRIS	80,12	3,38	96,80	-0,59	0,31	25,26
2020-TR1	BRIS	92,10	2,95	90,18	0,24	1,00	21,99
2020-TR2	BRIS	91,01	2,49	89,93	0,44	0,90	23,73
2020-TR3	BRIS	82,65	1,73	90,39	-0,02	0,84	19,38
2020-TR4	BRIS	80,99	1,77	49,63	-0,08	0,81	19,04
2016-TR1	BCAS	92,76	0,40	94,07	0,76	0,79	39,16
2016-TR2	BCAS	99,60	0,47	92,87	0,90	0,94	37,93
2016-TR3	BCAS	97,56	0,33	90,46	0,99	1,03	37,12
2016-TR4	BCAS	90,12	0,21	89,18	1,13	1,15	36,78
2017-TR1	BCAS	83,44	0,17	92,97	0,99	1,03	35,26
2017-TR2	BCAS	91,51	0,18	92,56	1,05	1,09	30,99
2017-TR3	BCAS	88,70	0,20	87,76	1,12	1,19	31,99
2017-TR4	BCAS	88,49	0,04	87,20	1,17	1,24	29,39
2018-TR1	BCAS	88,36	0,41	88,39	1,10	1,15	27,73
2018-TR2	BCAS	91,15	0,31	87,84	1,13	1,20	25,00
2018-TR3	BCAS	89,43	0,29	87,96	1,12	1,18	24,80
2018-TR4	BCAS	88,99	0,28	87,43	1,17	1,24	24,27
2019-TR1	BCAS	86,76	0,42	90,14	1,00	1,18	25,68
2019-TR2	BCAS	87,31	0,62	89,04	1,03	1,10	25,67
2019-TR3	BCAS	88,68	0,53	89,20	1,00	1,06	43,78
2019-TR4	BCAS	90,98	0,26	87,55	1,15	1,24	38,28
2020-TR1	BCAS	96,39	0,24	90,00	0,87	0,94	38,38
2020-TR2	BCAS	94,40	0,21	89,53	0,89	0,96	38,45
2020-TR3	BCAS	90,06	0,01	89,32	0,89	0,96	39,57
2020-TR4	BCAS	81,32	0,01	86,28	1,09	1,19	45,26
2016-TR1	BTPNS	96,38	0,17	81,14	6,98	7,90	22,03
2016-TR2	BTPNS	91,91	0,13	79,17	7,57	8,53	21,47
2016-TR3	BTPNS	97,47	0,13	77,10	8,40	9,53	23,82
2016-TR4	BTPNS	92,75	0,20	75,14	8,98	10,20	23,80
2017-TR1	BTPNS	90,82	0,20	71,98	9,97	11,86	23,88
2017-TR2	BTPNS	96,82	0,01	71,23	10,38	11,98	24,76
2017-TR3	BTPNS	93,91	0,01	70,26	10,74	12,29	27,26
2017-TR4	BTPNS	92,74	0,05	68,81	11,19	12,69	28,91

2018-TR1	BTPNS	93,21	0,02	63,82	12,49	13,79	27,74
2018-TR2	BTPNS	97,89	0,01	62,90	12,54	13,83	36,90
2018-TR3	BTPNS	96,03	0,03	62,61	12,39	13,62	39,69
2018-TR4	BTPNS	95,60	0,02	62,36	12,37	13,61	40,92
2019-TR1	BTPNS	96,03	0,17	61,27	12,68	13,87	39,34
2019-TR2	BTPNS	96,17	0,14	60,40	12,73	13,88	39,40
2019-TR3	BTPNS	98,68	0,00	59,62	13,05	14,22	41,11
2019-TR4	BTPNS	95,27	0,26	58,07	13,58	14,86	44,57
2020-TR1	BTPNS	94,69	0,02	54,85	13,58	14,97	42,44
2020-TR2	BTPNS	92,37	0,00	72,07	6,96	7,53	42,28
2020-TR3	BTPNS	98,48	0,00	77,20	5,80	6,20	43,09
2020-TR4	BTPNS	97,37	0,02	72,42	7,16	7,68	49,44

Lampiran 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	FDR	NPF	BOPO	ROA	NOM	CAR
Mean	84,2730	1,8966	86,6275	2,2717	2,7131	22,7946
Median	84,1750	1,6350	89,2600	0,8250	1,0550	19,4000
Maximum	99,6000	4,9800	99,9000	13,5800	14,9700	49,4400
Minimum	68,0500	0,0000	49,6300	-0,9700	0,0100	10,1600
Std, Dev,	8,6453	1,5815	10,8022	3,8565	4,1965	9,8627
Skewness	0,0152	0,3875	-1,3383	1,9708	1,9779	0,8934
Kurtosis	1,8879	1,8263	4,4271	5,3360	5,3075	2,6654
Jarque-Bera	6,1887	9,8908	46,0063	104,9660	104,8616	16,5241
Probability	0,0453	0,0071	0,0000	0,0000	0,0000	0,0003
Sum	10112,77	227,5900	10395,30	272,6100	325,5700	2735,360
Sum Sq, Dev,	8894,177	297,6477	13885,92	1769,801	2095,627	11575,57
Observations	120	120	120	120	120	120

Lampiran 3: Hasil Regresi Data Panel Pedekatan CEM (*Common Effect Model*)

Dependent Variable: FDR

Method: Panel Least Squares

Date: 02/14/22 Time: 19:53

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	46,10204	10,50375	4,389104	0,0000
NPF	-2,051617	0,560135	-3,662719	0,0004
BOPO	0,394221	0,115687	3,407655	0,0009
ROA	1,559126	1,912734	0,815129	0,4167
NOM	-0,130953	1,800277	-0,072740	0,9421
CAR	0,207287	0,077339	2,680245	0,0084
R-squared	0,494408	Mean dependent var		84,27308
Adjusted R-squared	0,472233	S,D, dependent var		8,645287
S,E, of regression	6,280590	Akaike info criterion		6,561512
Sum squared resid	4496,823	Schwarz criterion		6,700886
Log likelihood	-387,6907	Hannan-Quinn criter,		6,618112
F-statistic	22,29567	Durbin-Watson stat		0,534924
Prob(F-statistic)	0,000000			

Lampiran 4: Hasil Regresi Data Panel Pedekatan FEM (*Fixed Effect Model*)

Dependent Variable: FDR

Method: Panel Least Squares

Date: 02/10/22 Time: 10:44

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	70,34274	12,54147	5,608809	0,0000
NPF	-2,198176	0,820069	-2,680477	0,0085
BOPO	0,217558	0,133403	1,630834	0,1058
ROA	4,767409	2,936376	1,623569	0,0074
NOM	-3,830279	2,677718	-1,430427	0,1555
CAR	0,052014	0,111755	0,465428	0,0426

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,571114	Mean dependent var	84,27308
Adjusted R-squared	0,531766	S,D, dependent var	8,645287
S,E, of regression	5,915763	Akaike info criterion	6,480307
Sum squared resid	3814,591	Schwarz criterion	6,735827
Log likelihood	-377,8184	Hannan-Quinn criter,	6,584075
F-statistic	14,51466	Durbin-Watson stat	0,545745
Prob(F-statistic)	0,000000		

Lampiran 5 Hasil Regresi *Fixed Effect Model – Cross & Periods Effect*

Dependent Variable: FDR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/10/22 Time: 10:44
 Sample: 2016Q1 2020Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	70,34274	12,54147	5,608809	0,0000
NPF	-2,198176	0,820069	-2,680477	0,0085
BOPO	0,217558	0,133403	1,630834	0,1058
ROA	4,767409	2,936376	1,623569	0,0074
NOM	-3,830279	2,677718	-1,430427	0,1555
CAR	-0,052014	0,111755	-0,465428	0,0426
Fixed Effects (Cross)				
_BMI--C	6,547250			
_BSM--C	-2,247519			
_BNIS--C	-5,091639			
_BRIS--C	0,985235			
_BCAS--C	-1,915412			
_BTPNS--C	1,722085			
Fixed Effects (Period)				
2016Q1--C	8,056841			
2016Q2--C	10,01246			
2016Q3--C	7,329026			
2016Q4--C	3,163460			
2017Q1--C	0,487937			
2017Q2--C	3,852868			
2017Q3--C	0,597946			
2017Q4--C	-1,400225			
2018Q1--C	-2,515631			
2018Q2--C	-1,321444			
2018Q3--C	-1,251767			
2018Q4--C	-3,081404			
2019Q1--C	-3,172885			
2019Q2--C	0,422532			
2019Q3--C	0,070684			
2019Q4--C	-4,219551			
2020Q1--C	-0,835127			
2020Q2--C	-1,937587			
2020Q3--C	-4,409284			
2020Q4--C	-9,848845			
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0,747128	Mean dependent var	84,27308
Adjusted R-squared	0,665647	S,D, dependent var	8,645287
S,E, of regression	4,998987	Akaike info criterion	6,268666
Sum squared resid	2249,089	Schwarz criterion	6,965539
Log likelihood	-346,1199	Hannan-Quinn criter,	6,551669
F-statistic	9,169353	Durbin-Watson stat	0,738937
Prob(F-statistic)	0,000000		



Lampiran 6: Hasil Regresi Data Panel Pedekatan REM (*Random Effect Model*)

Dependent Variable: FDR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/11/22 Time: 11:33

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 120

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	46,10204	9,893605	4,659782	0,0000
NPF	-2,051617	0,527598	-3,888600	0,0002
BOPO	0,394221	0,108967	3,617807	0,0004
ROA	1,559126	1,801627	0,865399	0,3886
NOM	-0,130953	1,695702	-0,077226	0,9386
CAR	0,207287	0,072846	2,845537	0,0053

Effects Specification		S,D,	Rho
Cross-section random		1,06E-06	0,0000
Idiosyncratic random		5,915763	1,0000

Weighted Statistics			
R-squared	0,494408	Mean dependent var	84,27308
Adjusted R-squared	0,472233	S,D, dependent var	8,645287
S,E, of regression	6,280590	Sum squared resid	4496,823
F-statistic	22,29567	Durbin-Watson stat	0,534924
Prob(F-statistic)	0,000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0,494408	Mean dependent var	84,27308
Sum squared resid	4496,823	Durbin-Watson stat	0,534924

Lampiran 7: Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d,f,	Prob,
Cross-section F	3,898886	(5,109)	0,0027
Cross-section Chi-square	19,744521	5	0,0014

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: FDR

Method: Panel Least Squares

Date: 02/11/22 Time: 11:29

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	46,10204	10,50375	4,389104	0,0000
NPF	-2,051617	0,560135	-3,662719	0,0004
BOPO	0,394221	0,115687	3,407655	0,0009
ROA	1,559126	1,912734	0,815129	0,4167
NOM	-0,130953	1,800277	-0,072740	0,9421
CAR	0,207287	0,077339	2,680245	0,0084
R-squared	0,494408	Mean dependent var		84,27308
Adjusted R-squared	0,472233	S,D, dependent var		8,645287
S,E, of regression	6,280590	Akaike info criterion		6,561512
Sum squared resid	4496,823	Schwarz criterion		6,700886
Log likelihood	-387,6907	Hannan-Quinn criter,		6,618112
F-statistic	22,29567	Durbin-Watson stat		0,534924
Prob(F-statistic)	0,000000			

Lampiran 8: Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq, d.f,	Prob,
Cross-section random	19,494430	5	0,0016

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff,)	Prob,
NPF	-2,198176	-2,051617	0,394154	0,8154
BOPO	0,217558	0,394221	0,005923	0,0217
ROA	4,767409	1,559126	5,376444	0,1665
NOM	-3,830279	-0,130953	4,294766	0,0743
CAR	-0,052014	0,207287	0,007183	0,0022

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: FDR

Method: Panel Least Squares

Date: 02/11/22 Time: 11:34

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	70,34274	12,54147	5,608809	0,0000
NPF	-2,198176	0,820069	-2,680477	0,0085
BOPO	0,217558	0,133403	1,630834	0,1058
ROA	4,767409	2,936376	1,623569	0,1074
NOM	-3,830279	2,677718	-1,430427	0,1555
CAR	-0,052014	0,111755	-0,465428	0,6426

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,571114	Mean dependent var	84,27308
Adjusted R-squared	0,531766	S,D, dependent var	8,645287
S,E, of regression	5,915763	Akaike info criterion	6,480307
Sum squared resid	3814,591	Schwarz criterion	6,735827
Log likelihood	-377,8184	Hannan-Quinn criter,	6,584075
F-statistic	14,51466	Durbin-Watson stat	0,545745
Prob(F-statistic)	0,000000		